

# Upaya Guru Dalam Memberikan Layanan Bimbingan dan Konseling Disiplin Siswa di SDN Sindangmandi

Ilham Imadudin, Tiurlina, & Fatihaturasyidah

Ilham Imadudin, ilham.imadudin1611@upi.edu

Tiurlina, p.tiurlina59@gmail.com

Fatihaturasyidah, fatihaturasyidah@upi.edu

## Abstrak

Sikap disiplin adalah kepatuhan siswa terhadap peraturan di sekolah yang bertujuan untuk menciptakan keamanan, kenyamanan bagi siswa dan kegiatan belajar di sekolah. Saat peneliti melakukan observasi di SD Negeri Sindangmandi, peneliti menemukan kasus siswa dengan perilaku mengganggu yang berlebihan yang cenderung mengarah pada perilaku tidak disiplin yang berdampak pada terganggunya keamanan dan kenyamanan kegiatan belajar di dalam kelas. Seiring dengan seringnya muncul gejala-gejala tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut perilaku tidak disiplin siswa, latar belakang perilaku tersebut, dan bagaimana upaya guru dalam membantu siswa dengan gejala tersebut. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus dan subjek penelitian dua orang mahasiswa. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Mengetahui upaya yang dilakukan guru. Hasil penelitian menunjukkan perilaku usil, kasar, pemaarah dan sebagainya. Latar belakang perilaku siswa tersebut dikarenakan kurangnya kedekatan psikologis dengan orang tua serta lingkungan sosial siswa. Upaya guru dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling dilakukan dengan pembelajaran pada saat KBM, pertemuan orang tua, dan kunjungan tempat tinggal siswa.

**Kata kunci:** disiplin, bimbingan, konseling

## Pendahuluan

Pendidikan adalah faktor yang sangat penting untuk menunjang kehidupan manusia dalam mengembangkan potensi dari dalam dirinya. Dengan adanya pendidikan diharapkan dapat menghasilkan generasi-generasi yang berkarakter. Hal ini selaras dengan tujuan dari Pendidikan Nasional yaitu dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 dengan memasukkan pendidikan karakter di dalamnya.

Upaya pemberian layanan bimbingan dan konseling merupakan bentuk dari bantuan guna mengembangkan karakter siswa. Mulanya istilah *counseling* diterjemahkan menjadi penyuluhan. (Masdudi 2015: 1). Bimbingan dan konseling memiliki 2 kata yang memiliki arti yang berbeda namun saling berhubungan.

Bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan secara terus menerus dan sistematis dari seorang pembimbing kepada yang dibimbing (Surya, 2003: 2). Sedangkan konseling ada proses interaksi secara pribadi yang dilakukan oleh dua orang, (Amtdkk 2004: 253). Peran seorang pendidik dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling adalah memberikan informasi, selalu membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan, dan peran membimbing siswa (Zia Alfiana Khabibah, 2017: 12-13). Menurut Irham & Wiyani, (2020: 141) yang berpendapat bahwa model pemberian layanan bimbingan dan konseling di SD mempunyai karakteristik yang khas karena berbeda dengan pemberian layanan bimbingan dan konseling pada jenjang lainnya. perbedaannya dilihat dari tahapan, tugas perkembangan, kognitif, hubungan sosial, dan model pendidikan serta pembelajaran yang diberikan.

SD Negeri Sindangmandi terdapat sejumlah dua anak di kelas IV yang sikapnya masih tidak disiplin diantaranya; usil, membuat kegaduhan, memukul teman, berkata kasar dan kebiasaan bolos. Adapun tata tertib yang terdapat di kelas IV SD Negeri Sindangmandi diantaranya; (1) Siswa hadir sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung; (2) Siswa piket harus hadir lebih awal; (3) Pak\_ain seragam siswa harus sesuai dengan ketentuan berpakaian di sekolah, (4) Siswa harus saling menghargai dan menjaga sopan santun; (5) Siswa tetap berada di dalam kelas walaupun guru berhalangan hadir; (6) Menjaga (K3) dikelas kenyamanan, keindahan, dan keamanan; (7) Siswa tidak diperbolehkan membawa barang-barang berbahaya kecuali demi kepentingan pembelajaran; (8) Siswa tidak boleh membawa maupun menggunakan handphone.

Adapun sikap tidak disiplin dua siswa kelas IV SD Negeri Sindangmandi diantaranya; (1) Usil kepada teman kelas, hal ini ditunjukkan dengan sikap siswa yang suka mengolok-olok temannya ketika di kelas, memanggil nama temannya dengan nama orang tuanya; (2) Berperilaku kasar tanpa sebab, hal ini ditunjukkan bahwa siswa Tf dengan ada beberapa kali laporan dari teman kelasnya yang dipukul,

dicubit ketika sedang menulis, diam, dan berjalan di kelas; (3) Mudah marah, ketika ada beberapa temanya yang berani membalas sikap keusilanya dan dibercandai temanya; (4) Menyebabkan kegaduhan, dilihat dari sikap kedua siswa sebelumnya membuat kegiatan pembelajaran di dalam kelas menjadi tidak kondusif dan sehingga siswa menyebabkan kegaduhan; (5) Tidak Masuk dan suka bolos sekolah, kedua siswa tersebut diketahui sering tidak masuk sekolah, untuk siswa yang Tf tidak masuk krena malas. Sedangkan untuk siswa perempuan yang RS diketahui tidak masuk sekolah karena membolos; (6) Berkata kasar, yaitu goblok, tolol, dan sebagainya.

Menurut Muklisin (2012: 30) tujuan khusus dari pemberian layanan bimbingan dan konseling supaya siswa memiliki kemampuan dalam mengatasi kesulitan serta masalah dalam memahami dirinya, lingkungannya, mengidentifikasi pemecahan masalah, dan mempunyai kemampuan dalam mengatasi permasalahan dan menyalurkan potensinya.

Menurut Irham & Wiyani (2020: 142) berpendapat bahwa model pendekatan perkembangan siswa dilakukan dengan model pendekatan terpadu artinya pemberian layanan bimbingan dan konseling dilakukan bersamaan dengan kegiatan KBM, terintegrasi artinya, materi dalam RPP mencakup materi bimbingan dan konseling, dan komperhensif yang artinya, pemberian layan bimbingan dan konseling melibatkan seluruh ruang lingkup dari siswa yang mengalami masalah.

Berdasarkan pemaparan di atas bahwa Upaya upaya guru dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling sangatlah penting untuk menunjang perkembangan diri siswa dalam mengatasi setiap kesulitan dan masah yang dialami. Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian deng judul “Upaya Guru dalam Pemberian Layanan dan Konseling Disiplin Siswa Kelas IV SD Negeri Sindangmandi”

## **Metodologi**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2010: 4) Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang menggunakan latar alamiah untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan cara melibatkan berbagai metode yang terkait. Menurut Yin (Dalam Nur'aini, 2020: 94) Studi kasus adalah pendekatan yang digunakan dalam mengidentifikasi fenomena dalam konteks kehidupan yang nyata, dimana batas antara suatu konteks dan fenomena tidak tergambarakan secara lugas sehingga perlunya multi sumber bukti dimanfaatkanya.

Lokasi penelitian di SD Negeri Sindangmandi, Kp Simayeng, Kelurahan Sindangmandi Kecamatan Baros Kabupaten Serang Provinsi Banten 42173, dengan subjek primer yaitu dua siswa

kelas IV dan subjek sekunder yaitu kepala sekolah, guru, dan wali murid. Penelitian ini dilakukan di kelas IV yang diketahui terdapat 2 siswa yang tidak disiplin diantaranya 1 siswa berinisial Tf dan 1 siswi berinisial RS.

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu, observasi tidak terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan studi dokumentasi. Alat atau Instrumen dalam pengumpulan data yaitu peneliti sendiri.

Teknik analisis data yang digunakan peneliti yaitu mengacu pada konsep Miles & Huberman (dalam Sugiono, 2014: 246) yaitu; Mereduksi data, Artinya seluruh data yang dikumpulkan dan dicatat, peneliti merangkum data dengan hanya memilih data-data utama dan membuang data yang tidak diperlukan, setelah data direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, karena proses pemilihan, penegasan pada perhatian yang disederhanakan, pokok dan transformasi data kasar yang timbul yang timbul berdasarkan catatan lapangan yang tertulis. Penyajian data, yaitu setelah data tersusun akan disajikan secara deskriptif dalam bentuk sebuah uraian berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumen yang telah dilakukan. Menarik kesimpulan dan verifikasi. Menarik kesimpulan dan verifikasi bertujuan untuk mengetahui temuan yang masih belum ada pada sebelumnya. Temuan dapat berupa gambaran suatu hal yang belum jelas menjadi lebih jelas dan temuan juga bisa berupa deskripsi. Tujuan dari proses ini yaitu mengecek ulang penyajian data agar dipastikan tidak terjadi kesalahan dalam penelitian ini. Sementara langkah-langkah penelitian yang digunakan mengacu pada pendapat dari Nazir (dalam Sutisna, 2021: 109), Tahapan utama dalam metode studi kasus diantaranya; (1) Merumuskan tujuan penelitian; (2) Menentukan bagian-bagian studi, sifat yang hendak diteliti, hubungan yang akan dikaji, serta prosesnya; (3) Menentukan rancangan dan pendekatan; (4) Mengumpulkan data; dan (5) Terakhir yaitu mengorganisasikan seluruh data dan informasi yang terkumpul dan melakukan analisis agar dapat membuat generalisasi serta interpretasi.

## **Hasil dan Pembahasan**

Kedisiplinan merupakan perilaku yang harus tertanam dalam diri siswa agar terciptanya suasana pembelajaran yang baik. Menurut Agustin (2020: 13) Perilaku disiplin siswa merupakan kepatuhan seorang siswa terhadap suatu aturan di sekolah, sehingga tercapainya tujuan membina sikap disiplin diantaranya menciptakan suasana keamanan, kenyamanan bagi siswa untuk setiap kegiatan-kegiatan pembelajaran di sekolah.

### **1. Penyebab Perilaku Tidak Disiplin di Kelas Siswa**

Kedisiplinan merupakan perilaku yang harus tertanam dalam diri siswa agar terciptanya suasana pembelajaran yang baik. Menurut Agustin (2020: 13) Perilaku disiplin siswa merupakan kepatuhan seorang siswa terhadap suatu aturan di sekolah, sehingga tercapainya tujuan membina sikap disiplin diantaranya menciptakan suasana keamanan, kenyamanan bagi siswa untuk setiap kegiatan-kegiatan pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan Pada hasil pengumpulan data dari observasi dan wawancara pada guru kelas, orang tua dan tetangga dari subjek ada beberapa hal yang melatar belakangi penyebab perilaku siswa tersebut yaitu, (1) Lingkungan pergaulan siswa dan (2) lingkungan dari keluarga siswa.

Data yang didapatkan dari hasil obsevasi diantaranya; (1) Perilaku bolos pada saat kegiatan PAS yang dilakukan oleh RS, (2) Siswa Tf berkata kurang sopan pada saat proses wawancara yang peneliti lakukan, (3) Kedua siswa jarang masuk sekolah dilihat dari absensi guru dan pada saat saya hendak melakukan observasi lapangan saat kegiatan pembelajaran Tf dan RS

Siswa yang Tf yang merupakan siswa di kelas IV yang melakukan sikap tidak disiplin yang dilatar belakangi oleh pegaulan siswa yang suka bermain dengan teman yang tidak sebaya ketika ikut bermain bola, memancing dan lain-lain. Sikap teman siswa yang tidak sebaya tersebutlah yang diserap oleh siswa tersebut seperti berkata kasar dan tidak sopan, sikap usil dan sikap tidak disiplin lainnya. Siswa Tf tidak semangat berangkat sekolah masih belum diketahui dengan pasti penyebabnya, dari hasil wawancara dan observasi ditemukan hal-hal yang berkaitan dengan dasar karakter psikologis siswa yang setara dengan gangguan perilaku. berdasarkan keterangan orang tuanya yaitu ketika siswa diberikan tindakan dalam bentuk apapun siswa tersebut masih enggan untuk tidak bersekolah. Bentuk tindakan yang diberikan orang tua mulai dari secara pelan-pelan dibujuk, diberikan uang jajan tambahan, sampai tindakan dengan cara memarahi dan mencubit anaknya tetap saja siswa enggan untuk bersekolah.

Siswa yang RS yang merupakan siswa yang melakukan sikap tidak disiplin disebabkan karena faktor lingkungan keluarga siswa. Alasan orang tua pindah dari tempat tinggal yang pertama karena ibu dari siswa diketahui bercerai dengan suaminya dan menikah lagi dengan laki-laki yang sekarang rumahnya dekat dengan lokasi SD Negeri Sindangmandi. Setelah dilakukan visit kerumah orang tua siswa diketahui siswa tidak tinggal dan mendapat bimbingan langsung dari orang tuanya, karena ibu dan suami baru ibu dari siswa tersebut bekerja di luar yang hanya pylang sesekali dalam setahun, siswa tersebut tinggal dan mendapat bimbingan oleh nenek tirinya. Sikap siswa ketika di rumah maupun di sekolah sangatlah berbeda karena pada saat di rumah siswa sikap siswa berkebalikan dengan sikapnya ketika di sekolah, sikap siswa ketika berada di rumah menunjukkan anak yang pendiam dan santun. Bimbingan yang diberikan untuk perkembangan siswa oleh nenek tiri siswa

cukup baik. Nenek tiri dari siswa mengetahui sikap siswa ketika berada di sekolah setelah ada guru yang melakukan visit kerumahnya untuk membicarakan perkembangan sikap siswa ketika berada di sekolah. Akan tetapi peneliti memiliki spekulasi sendiri mengenai penyebab sikap siswa tidak disiplin oleh faktor lingkungan keluarga yang tidak mendapat bimbingan langsung oleh orang tua siswa tersebut. Mengingat pentingnya peran orang tua secara langsung yang pada umumnya pendidikan dari rumah lahir dari situasi pendidikan karena sifat dan strukturnya memberikan kemungkinan yang biasa dan. Situasi dalam pendidikan perkembangan siswa ketika dirumah akan terwujud apabila ada hubungan pergaulan dan pengaruhnya yang saling berhubungan antara orang tua dan anaknya langsung. Menurut (Purwanto, 2009: 80) Orang tua merupakan tokoh utama dalam pendidikan karena merupakan tokoh pertama perkembangan anak. dengan demikian dapat dikatakan orang tua siswa adalah pendidik dasar, dan pendidik yang sejati untuk siswa. Menurut (Harjati, 2013: 45-48) yang menyampaikan bahwa peran orang tua diantaranya; (1) Orang tua harus dapat menanamkan cara pandang yang baik pada siswa dalam melihat dan mempelajari ilmu pengetahuan dari sekolah; (2) Motivator, anak yang mengalami transisi, seorang anak sangat sangat membutuhkan dorongan dari keluarga terutama dari orang tua dalam setiap langkahnya dalam bertindak maupun menghadapi masalah agar siswa lebih percaya diri; (3) orang tua harus menjadi contoh yang baik bagi anaknya dalam bersikap, berkata sopan dan tingkah lakunya ketika berada di rumah maupun di lingkungan masyarakat; (4) Orang tua harus bisa memahami karakter anaknya dengan menunjukkan rasa nyaman bagi anak seperti pada teman sendiri sehingga siswa tidak merasa canggung dan orang tua harus menjadi sumber informasi yang baik bagi siswa dengan demikian akan anak merasa nyaman, aman, dan terlindungi; (5) Orang tua sebagai pegawai, sudah menjadi kewajiban orang tua dalam mengawasi sikap anaknya supaya anak bisa mengenal jati diri sendiri, dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan bergaul anak; (6) Menjadi konselor, orang tua harus dapat memfasilitasi siswa dengan layanan konseli dalam bentuk memberikan segala gambaran suatu tindakan dan pertimbangan yang baik dan buruk, dengan demikian siswa dapat mengambil keputusan yang baik pada setiap tahapan langkahnya..

Dilihat dari pemaparan diatas peneliti menyimpulkan peran orang tua disini kedudukannya sangatlah penting untuk perkembangan pendidikan siswa, peran orang tua dalam memahami karakteristik anaknya sangat sulit bisa diberikan oleh orang lain karena orang lain belum tentu memahami karakter anak. Dengan demikian walaupun perhatian dari nenek tiri siswa tersebut cukup baik tetap saja akan sulit karena tidak adanya korelasi yang baik antara nenek maupun cucunya.

Keterangan dari orang tua siswa setelah peneliti melakukan visit menuju kediaman siswa yang menghasilkan data diantaranya; keterangan dari orang tua siswa yang Tf yaitu mengatakan bahwa

orang tua mengetahui segala bentuk perilaku tidak disiplin siswa ketika berada di sekolah, karena karena perilaku yang ditunjukkan hampir sama dengan bentuk perilaku tidak disiplin siswa ketika dirumah. Pada saat dirumah siswa tersebut mendapatkan bimbingan langsung oleh orang tuanya, hanya saja sifat anaknya yang keras kepala membuat setiap bimbingan yang diberikan harus secara pelan-pelan, sifat keras kepala siswa tersebut sendiri ketika diberikan nasehat untuk masuk sekolah sangat susah dan ditegur agar jangan suka bermain dengan orang yang lebih dewasa siswa tersebut marah.

Sementara kondisi lingkungan keluarga siswa yang kedua yaitu diketahui siswa tidak tinggal bersama kedua orang tuanya, orang tua dari siswa tersebut diketahui bekerja diluar kota. Siswa tersebut saat ini tinggal bersama nenek tiri. Nenek tiri siswa mengetahui setiap masalah dan kesulitan yang dilakukan siswa ketika di sekolah, sikap siswa berbeda dengan sikap siswa ketika berada dirumah. Layanan bimbingan yang diberikan keluarga nenek tiri dari siswa menunjukkan bahwa sikap seluruh keluarga kepada siswa sangat perhatian, akan tetapi karena masih belum memahami secara penuh karakteristik dari siswa tersebut membuat setiap bentuk bimbingan yang diberikan kepada siswa kurang maksimal, karena setiap teguran dan nasehat yang diberikan nenek tiri dari siswa hanya di dengarkan tapi tidak dilakukan.

## **2. Upaya Guru dalam Pemberian Layanan Bimbingan dan Konseling Sikap Siswa Tidak Disiplin**

Siswa yang masih tidak disiplin perlu diberikanya bimbingan dan konseling di sekolah. Bimbingsn dan konseling sendiri merupakan bagian penting dalam proses pendidikan. Dengan adanya layanan bimbingan dan konseling dapat membantu optimalisasi perkembangan siswa. Bimbingan dan konseling berlandaskan pada Undang-undang No. 20 Tahun 2003 yang menjelaskan bahwa konselor merupakan bagian dari sebuah pendidikan. Klasifikasi kompetensi gur BK Pemerintah sendiri sudah mengatur dalam permendikbud No. 111 Tahun 2014 dimana berisikan proses pemberian layanan bimbingan dan konseling dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor. Namun diketahui sampai saat ini masih belum ada program pengangkatan guru BK jenjang SD. Dengan demikian proses layanan bimbingan dan konseling di SD Negeri Sindangmandi masih merangkap tugas dengan guru kelas. Oleh sebab itu guru di SD Negeri Sindangmandi harus dapat terampil dan terus meningkatkan kompetensinya dibidang pengetahuan pembelajaran maupun kompetensi dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling

Pemberian layanan bimbingan dan konseling di SD Negeri Sindangmandi diberikan kepada siswa berdasarkan kebutuhan siswa maksudnya adalah ketika ditemukan masalah maupun kesulitan yang dialami siswa guru akan langsung memberikan tindakan, begitupun dalam kegiatan pembelajaran berlangsung guru melakukan pembelajaran dengan memasukan layanan bimbingan dan konseling yang dibarengi dengan RPP dan teknis pembelajaran berlangsung.. Selanjutnya guru juga akan menjalin koordinasi dengan orang tua siswa dengan melaksanakan rapat tahunan dan visit kerumah siswa. Rapat tahunan yang dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru untuk melakukan koordinasi dan pemberian arahan dengan orang tua siswa agar orang tua sadar bahwa proses bimbingan yang menunjang tujuan dari pendidikan perlu adanya kerja sama dari seluruh ruang lingkup siswa. Sedangkan visit menuju kediaman siswa bertujuan untuk mengatasi masalah dan kesulitan serius yang di alami siswa, agar guru mengetahui latar belakang secara mendalam dari setiap permasalahan yang dialami siswa.

Kepala SD Negeri Sindangmandi sesekali memberikan layanan bimbingan berupa arahan bagi orang tua siswa kelas I ketika mereka mengantar dan menunggu anaknya ketika belajar di sekolah. Kepala sekolah mengingatkan bagi orang tua agar dapat membantu terus mendampingi anaknya pada tahap perkembangannya ketika berada di lingkungan rumah mulai dengan membagi waktu siswa sebaik mungkin, pembagian waktu tersebut yaitu waktu dalam bermain, menggunakan gadget, menonton televisi, dan waktu belajar siswa. Pemberian arahan yang dilaksanakan kepada wali murid kelas I tidak didasari dengan agenda kegiatan secara tertulis dan direncanakan, melainkan dilaksanakan karena melihat banyaknya wali murid kelas I yang mengantar dan menemani anaknya pada minggu awal tahun ajaran baru.



Gambar 1. Proses pemberian arahan wali murid kelas I

Adapun upaya pemberian layanan bimbingan dan konseling disiplin siswa kelas IV SD Negeri Sindangmandi yang masih tidak disiplin diantaranya; (1) Usil saat pembelajaran, pemberian layanan bimbingan yang dilakukan dalam mengatasi sikap siswa ketika usil yaitu dengan menegur dan mengingatkan siswa agar tidak melakukan kembali keusilan yang dilakukannya; (2) Perilaku kasar,



bentuk perilaku siswa dalam bentuk memukul teman kelas, tindakan guru dalam mengatasi masalah tersebut yaitu memberikan peringatan kepada siswa serta memberikan gambaran akibat buruk jika melakukan perilaku tersebut; (3) Mudah tersinggung dan marah, yaitu guru sering melakukan pembelajaran secara berkelompok, tujuannya adalah agar terjalinnya kedekatan antara siswa dengan siswa lainnya, dalam pembelajaran berkelompok mengajarkan siswa untuk dapat bekerja sama membantu satu sama lain; (4) Menyebabkan kegaduhan, tindakan guru yaitu mengurangi perhatian pada siswa tersebut dan memberikan bimbingan berupa teguran dan arahan; (5) Tidak masuk dan suka bolos sekolah, tindakan guru dalam mengatasi masalah tersebut yaitu dengan melakukan visit menuju kediaman siswa untuk melakukan identifikasi mendalam penyebab siswa melakukan hal tersebut, selanjutnya guru juga melakukan konseling dengan orang tua siswa guna membahas segala permasalahan yang dialami siswa ketika berada di sekolah; (6) Berkata kasar, tindakan yang dilakukan guru sama dengan tindakan ketika siswa tersebut membolos dan tidak masuk sekolah yaitu visit kediaman siswa untuk menjalin kerja sama dengan orang tua dalam mencari solusi bersama untuk mengatasi siswa yang berkata kasar ketika di sekolah, orang tua diminta agar dapat mengawasi pergaulan siswa karena siswa pada jenjang SD akan dengan mudah menyerap setiap kata yang didengarkannya, dan yang paling penting orang tua harus bisa menjadi tauladan yang baik seperti santun dalam perkataan, dan baik dalam bersikap saat di rumah maupun di lingkungan masyarakat. Pembrian layanan BK di SD Tersebut masih belum ada program secara tertulis, namun jelas dari pemaparan tersebut bahwa proses pemberian layanan bimbingan dan konseling bagi siswa sudah dilaksanakan dengan baik oleh sekolah. Dengan mengacu pada teori (Menurut Irham & Wiyani (2020: 142) SD Negeri Sindangmandi pemberian layanan bimbingan dan konseling yang diberikan jika dikaitkan sama dengan teori tersebut. Pemberian bimbingan secara langsung dalam kegiatan KBM (Terpadu), Bentuk kegiatan pembelajaran sesekali dalam bentuk berkelompok (Terintegrasi dengan RPP), dan melakukan koordinasi dengan melibatkan seluruh ruang lingkup siswa (Komperhensif).

## **Kesimpulan**

Kesimpulan Perilaku tidak disiplin siswa diantaranya siswa (1) usil, (2) Berperilaku kasar, (3) Mudah marah, (4) Menyebabkan kegaduhan, (5) Malas sekolah dan membolos, dan (6) Berkata kasar.

Penyebab tidak disiplin siswa yaitu faktor lingkungan bermain siswa ketika di lingkungan rumah kurang baik yaitu siswa bermain dengan teman tidak seumuran dan kurang intensifnya pengasuhan dan kedekatan dengan ayah dan ibunya sehingga kurangnya bimbingan orang tua langsung dari siswa.

Setelah ditelaah lebih dalam sikap siswa tidak disiplin siswa yang muncul tidak semua mencerminkan sikap tidak disiplin, hal tersebut karena menyesuaikan dengan tata tertib yang ada di sekolah tersebut. Hanya beberapa sikap yang mencerminkan sikap tidak disiplin dan sebagian sikap yang muncul merupakan sebuah perilaku mengganggu yang berpotensi membuat siswa memancing sikap tidak disiplin dari siswa yang bersangkutan maupun siswa lain.

Upaya yang diberikan guru diantaranya, guru menegur dan memberikan nasehat secara langsung pada saat KBM, sekolah mengadakan rapan tahunan dalam rangka membimbing wali murid dalam membantu perkembangan siswa ketika berada di rumah, dan guru melakukan visitasi ke rumah siswa untuk tahapan identifikasi lebih lanjut. Upaya demi upaya dilakukan dengan tujuan dapat mengatasi masalah dan kesulitan yang dialami oleh siswa.

## **Bibliografi**

- Amti & Prayitno (2004). Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok Padang. 253*
- Depdiknas (2003). Undang-undang RI N0.20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Harjati (2013). Peran Orang Tua Dalam kepribadian Anak, Jakarta: Permata Pustaka,
- Irham & Wiyani. (2020) *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020, 12-14, 141.
- Masdudi (2015). *Bimbingan dan Konseling Prepektif Sekolah*. Cirebon: CV Pangger. 1.
- Moleong, J. L (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.4
- Purwanto, N (2009). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Nur'aini, R. D (2020). Penerapan Metode Studi Kasus Yin Dalam Penelitian Arsitektur dan Perilaku. *INERSLA, 92-104*
- Kemendikbud (2016). *Permendikbud No. 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan Konseling*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif R&D*. Bnadung: Alfabet, C
- Surya, M (2003). *Teori-teori konseling*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy. 2
- Sutisna, A. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif Bidang Pendidikan*. Jakarta: UNJ Press.
- Kahbibah, Z, A. (2017). Peran Guru Kelas Sebagai Pelaksanan Bimbingan dan Konseling Bagi Peserta Didik di SD Muhammadiyah 13 Surakarta. 12-13